

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis penelitian yang telah dikemukakan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Keterampilan *passing* sepakbola siswa SMP Negeri 5 Pematangsiantar yang dibelajarkan dengan metode bermain lebih tinggi daripada keterampilan *passing* sepakbola siswa yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi.
2. Keterampilan *passing* sepakbola siswa SMP Negeri 5 Pematangsiantar yang memiliki tingkat kebugaran jasmani tinggi lebih tinggi daripada keterampilan *passing* sepakbola siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani rendah.
3. Terdapat interaksi antara metode pembelajaran dan tingkat kebugaran jasmani dalam mempengaruhi keterampilan *passing*, dengan demikian dapat dinyatakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan *passing* bola siswa dapat dilakukan melalui pembelajaran dengan metode bermain atau demonstrasi yang disesuaikan dengan tingkat kebugaran jasmani siswa.

#### B. Implikasi

Hasil penelitian ini memberikan implikasi terutama pada perencanaan dan pengembangan pembelajaran keterampilan *passing* sepakbola, peran guru dan manajemen kelas.

Berdasarkan simpulan dan hasil penelitian yang menyatakan bahwa keterampilan *passing* sepakbola siswa yang dibelajarkan dengan metode bermain

lebih tinggi daripada keterampilan *passing* sepakbola siswa yang dibelajarkan dengan metode demonstrasi, dengan demikian agar para guru pendidikan jasmani dan kesehatan SMP memiliki pengetahuan, pemahaman dan wawasan yang luas dalam memilih metode pembelajaran khususnya materi keterampilan *passing* sepakbola, karena dengan adanya pengetahuan, pemahaman dan wawasan tersebut, maka guru mampu menciptakan pembelajaran keterampilan *passing* sepakbola yang menarik dan efektif.

Mengaktifkan siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar adalah hal yang harus diciptakan guru dalam pembelajaran keterampilan *passing* sepakbola, di samping mengingat bahwa belajar tidak suatu paksaan bagi siswa, sebaiknya guru menciptakan suasana belajar yang benar-benar mereka sukai. Dunia anak-anak adalah dunia bermain, tentu saja dalam suasana yang mereka sukai, maka guru harus dapat menciptakan dunia tersebut dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar akan lebih menarik, efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam melakukan teknik *passing* dalam permainan sepakbola memerlukan kerja otot yang ada dalam kesegaran jasmani. Sebab tanpa kesegaran jasmani sebagai salah satu aktifitas fisik, siswa akan mengalami kesulitan dalam menguasai berbagai teknik dalam permainan sepakbola, hal ini perlu diperhatikan guru atau pelatih sepakbola dalam memilih siswa yang akan dibelajarkan untuk keterampilan *passing* sepakbola

Untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menarik bagi siswa, guru harus lebih kreatif menciptakan suasana belajar yang disuguhkan dengan permainan-permainan yang menarik. Dengan metode bermain yang melibatkan

siswa secara langsung lebih membangkitkan semangat siswa yang memiliki kesegaran jasmani tinggi, karena dalam pembelajaran dengan metode bermain siswa dilibatkan langsung dalam permainan, sedangkan guru hanya sebagai fasilitator siswa akan lebih aktif bergerak dalam kelompoknya untuk melaksanakan tugas gerak dan bersifat kompetitif.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan metode bermain akan memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dari awal sampai akhir dalam setiap tahapan pembelajaran dengan berbagai bentuk aktivitas. Siswa akan turut menentukan kriteria keberhasilan kegiatan belajar terutama apabila anak dilibatkan secara aktif.

Metode pembelajaran demonstrasi yang digunakan dalam pembelajaran keterampilan *passing* sepakbola yang memiliki tingkat kesegaran jasmani rendah juga memberikan pengaruh positif, hal ini berarti metode demonstrasi cocok dalam pembelajaran keterampilan *passing* sepak bola bagi siswa yang memiliki tingkat kesegaran jasmani rendah. Pada umumnya siswa yang memiliki tingkat kesegaran jasmani rendah sifatnya hanya suka meniru, kurang dalam hal kreatifitas.

Perbedaan tingkat kesegaran jasmani siswa menuntut guru harus mengetahui dan memahaminya sehingga dapat mendisain metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki siswa, menggunakan metode yang bervariasi, tidak memihak pada salah satu metode pembelajaran. Artinya sebelum guru mengajar, guru tersebut sudah tahu karakter siswa, menyusun rancangan-rancangan, metode pembelajaran dan hal lain yang akan dilakukan dalam kegiatan belajar-mengajar.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dapat dan simpulan diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada guru pendidikan jasmani, kesehatan diharapkan lebih inovatif dalam memilih dan menentukan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi, menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
2. Bagi guru pendidikan jasmani, kesehatan yang belum mengetahui tingkat kebugaran jasmani siswa, disarankan untuk menggunakan metode pembelajaran bermain untuk meningkatkan hasil tes keterampilan *passing* sepakbola siswa.
3. Bagi guru yang mengetahui tingkat kebugaran jasmani disarankan untuk menggunakan metode bermain kepada siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani tinggi dan menggunakan metode demonstrasi untuk siswa yang memiliki tingkat kebugaran jasmani rendah.
4. Kepada pihak sekolah juga diharapkan untuk lebih memperhatikan penyediaan sarana dan prasarana maupun fasilitas pembelajaran yang dapat membantu guru dalam menjalankan tugasnya dengan baik.
5. Disarankan kepada *stake holder* di dinas pendidikan untuk memberdayakan guru-guru yang telah menyelesaikan program Pascasarjana Teknologi Pendidikan dalam mendesain dan mengembangkan kurikulum di daerah. Selanjutnya disarankan untuk memberikan bantuan kepada guru-guru yang hendak melanjutkan pendidikan ke program pascasarjana baik berupa ijin maupun bantuan dana pendidikan.